

BAB V

PENUTUP

Berdasarkan uraian dan pembahasan masalah pada bab sebelumnya dari judul skripsi "Optimalisasi Penanganan Proses Bongkar Muat *High Speed Diesel (HSD) & Kerosene* Di Kapal MT. Sepingga/ P.3008", maka penulis memberikan kesimpulan dan saran yang berkaitan dengan masalah yang dibahas dalam penelitian ini, yaitu:

A. KESIMPULAN

1. Terjadinya keterlambatan pada saat proses bongkar muat disebabkan oleh beberapa faktor yang sering terjadi di kapal MT. Sepingga/ P.3008:
 - a. Sering terjadinya kerusakan pada pompa bongkar muat.
 - b. Sering terjadinya *temporary stop*.
 - c. Kurang optimalnya mempersiapkan tanki saat akan melakukan memuat.
2. Terjadinya penyusutan pada saat proses bongkar muat disebabkan oleh beberapa faktor yang sering terjadi di kapal MT. Sepingga/ P.3008:
 - a. Adanya beberapa alat ukur yang tidak pernah dikalibrasi
 - b. Terjadinya penguapan saat proses bongkar muat berlangsung.

B. SARAN

Berdasarkan kesimpulan dalam mengoptimalkan keterlambatan yang terjadi saat proses bongkar muat, penulis memberikan saran sebagai berikut:

1. Untuk memperkecil keterlambatan saat proses bongkar muat, dari pihak kapal ataupun dari pihak darat seharusnya melakukan prosedur yaitu :

a. Alangkah baiknya dari perwira sendiri selalu melakukan perawatan pompa setiap hari. Untuk mengurangi terjadi kerusakan pada pompa jika sedang digunakan pada saat melakukan proses bongkar muat. Karena melihat kondisi pompa di kapal yang sudah terlalu tua.

b. Sebaiknya dari pihak darat harus melakukan pengecekan tanki muatan di darat secara menyeluruh, sebelum melakukan proses bongkar muat dilakukan. Untuk mengetahui tanki-tanki mana yang memang harus diisi dan dibongkar. Supaya pada saat melakukan kegiatan bongkar muat, tidak terjadi *temporary stop* untuk pihak darat mengganti tanki.

c. Sebaiknya dari pihak Mualim I mendampingi dalam melakukan proses pengeringan muatan pada saat bongkar. Agar Mualim I dalam mempersiapkan tanki secara optimal dan sekaligus dapat memastikan bahwa muatan di dalam tanki benar-benar kering dan tidak ada sisa.

Dan pada saat akan memuat, sebelum *loading master* naik ke atas kapal. Mualim I, juru pompa, *crew* jaga dan cadet harus melakukan pengecekan terlebih dahulu. Untuk memastikan bahwa

di dalam tanki sudah benar-benar kering. Agar kapal siap untuk memuat.

2. Untuk memperkecil terjadinya penyusutan muatan di atas, selain adanya toleransi pihak kapal dan pihak darat seharusnya melakukan prosedur yaitu :

a. Alangkah baiknya alat ukur yang belum standar dalam pengukuran muatan, segera dilakukan tindakan untuk menjadikan alat ukur tersebut standar (kalibrasi alat ukur) yang digunakan untuk mendapatkan ketepatan hasil pengukuran. Jika alat ukur yang digunakan sudah tidak layak pakai, maka segera mengganti alat ukur yang baru. Jika alat ukur yang digunakan harus dikalibrasi, maka segera meminta pihak darat untuk mengkalibrasi alat ukur yang berada diatas kapal.

b. Sebaiknya dari pihak darat atau pihak kapal selalu melakukan pengecekan pada tanki-tanki dan pompa-pompa muatan. Sehingga apabila terjadi kebocoran dapat diatasi dengan segera.